

## **MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW) UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII**

**Firmanto**

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Sidoarjo

[rfirmanto9@gmail.com](mailto:rfirmanto9@gmail.com)

**Soffil Widadah**

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Sidoarjo

[soffdah16@gmail.com](mailto:soffdah16@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif *Think Talk Write* (TTW). Dan kemandirian belajar siswa yang tinggi akan lebih berkembang dan memperoleh prestasi belajar yang sangat baik jika model pembelajarannya menggunakan Model pembelajaran TTW. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang mendeskripsikan kejadian sebab akibat ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses awal pemberian perlakuan sampai akhir dari dampak sebuah perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 di MTs. Maarif NU Ngaban Tanggulangin Sidoarjo. Hasil penelitian pada peningkatan kemandirian belajar bisa diukur dengan meningkatnya nilai indikator dalam angket kemandirian belajar sebagai landasan peneliti bahwa dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) akan terjadi peningkatan kemandirian belajar siswa.

### **Abstract**

The purpose of this research is to describe the implementation of learning with the *Think Talk Write* (TTW) cooperative model. This type of research uses a class action research method that describes the causal events when the treatment is given, and describes the entire process of the beginning of the treatment until the end of the impact of a treatment. This research was conducted in the 2022/2023 school year at MTs. Maarif NU Ngaban Tanggulangin Sidoarjo. The results of the research on increasing learning independence can be measured by the increasing value of indicators in the learning independence questionnaire as the basis for researchers that with the *Think Talk Write* (TTW) learning model there will be an increase in student learning independence.

Keywords: *Think Talk Write* (TTW), Independence of Learning

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam pembangunan. Pendidikan merupakan kemampuan utama sebagai sumber daya manusia untuk pengembangan diri. Pendidikan adalah langkah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, sehingga pendidikan dinilai sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan adalah identitas suatu negara sebagai pondasi utama dalam kemajuan bangsa.

Lowry (2000) mendeskripsikan kemandirian belajar (*Self Directed Learning*) sebagai suatu proses di mana individu berinisiatif belajar dengan atau tanpa bantuan orang lain, mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar yang dapat digunakannya, memilih dan menerapkan strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajarnya. Dalam belajar mandiri siswa berusaha sendiri terlebih dahulu untuk belajar mempelajari serta memahami isi pelajaran melalui media cetak atau buku pelajaran. Jika siswa mendapat kesulitan baru siswa tersebut bertanya atau mendiskusikan dengan teman, guru, atau pihak lain yang sekiranya berkompeten dalam mengatasi kesulitan tersebut.

Dari hasil wawancara dengan guru matematika MTs. Maarif NU Tanggulangin dijumpai bahwa dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIIIIC tidak memiliki inisiatif maju ke depan kelas mengerjakan soal tanpa ditunjuk terlebih dahulu oleh guru. Hal ini tampak ketika ada seorang siswa kurang tepat dalam mengerjakan soal di depan kelas, siswa lain tidak berani menyampaikan tanggapan

atau ide yang berbeda. Selain itu, siswa juga belum dapat memanfaatkan sarana pembelajaran dan sumber belajar seperti buku pelajaran dan lembar kerja siswa secara maksimal. Siswa tidak berusaha mempelajari materi dari sumber lain selain penjelasan guru.

Minimnya dalam pencapaian hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dipengaruhi oleh type pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika, meskipun faktor lain seperti minat, motivasi, model belajar, kemandirian belajar dan kemampuan pelajar seperti kecerdasan dan kreativitas mungkin juga turut menentukan. Menurut Setiawan (2006) minimnya kualitas pembelajaran, diakibatkan tidak tepatnya pendekatan pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam pengembangan silabus dan skenario pembelajaran yang dirumuskan, sehingga kurang efektif pelajaran yang di adakan di kelas.

Model pembelajaran Think Talk Write (TTW) adalah teknik pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis dalam bentuk tulisan. Suyatno (2009) menjelaskan bahwa model pembelajaran *think talk write* adalah pembelajaran yang diawali dengan berfikir secara bahasa bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), lalu hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi.

Keunggulan model pembelajaran *Think Talk Write* adalah mempertajam keterampilan berpikir kritis, berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa lebih aktif, Siswanto dan Ariani (2016). Berdasarkan hasil penelitiannya terdapat hasil yang signifikan jika guru menerapkan metode *Think Talk Write* dibanding model (konvensional) ceramah, hal ini di karenakan respon siswa yang baik dan dapat melatih siswa untuk berkomunikasi, bekerjasama, mengungkapkan ide dan dapat mengurangi rasa jenuh dalam proses pembelajaran.

Selain model pembelajaran, salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang lain adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan sebagai suatu proses mengaktifkan dan mempertahankan pikiran, tindakan dan emosi kita untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan kata lain, mereka memiliki keterampilan dan keinginan untuk belajar sehingga tujuan dari pembelajaran matematika dapat tercapai dengan lebih mudah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Mashuri (2012) bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian belajar maka semakin meningkat prestasi belajarnya. Selain itu, penelitian yang sama juga dilakukan oleh Kurniasih (2010) dengan hasil penelitian bahwa pelajar dengan kategori kemandirian belajar meningkat memiliki prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada pilhan kemandirian belajar sedang dan rendah.

Kemandirian belajar sangat penting dalam menumbuhkan inisiatif siswa semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa, maka semakin tinggi pula tingkat inisiatif siswa dalam belajar. Pelajar yang mempunyai kemandirian belajar tinggi memerlukan waktu belajar mandiri yang cukup banyak dalam proses pembelajaran. Sehingga pelajar yang memiliki kemandirian belajar tinggi akan lebih berkembang dan memperoleh prestasi belajar yang sangat baik jika system pembelajarannya memakai type pembelajaran TTW. Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti berpendapat bahwa pada pelajar yang mempunyai kemandirian belajar ang tinggi, prestasi belajar siswa yang diberi type pembelajaran TTW juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII”.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2017) Penelitian tindakan kelas dalam bahasa inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR) memiliki pengertian yaitu penelitian yang mendeskripsikan kejadian sebab akibat ketika perlakuan diberikan, dan menjelaskan dalam kegiatan siklus. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengetahui peningkatan kemandirian belajar siswa dalam metode pembelajaran think talk write. Tahapan penelitian model Kutr Lewin menggambarkan siklus, dari mulai perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dalam makalah ini, peneliti hanya menjelaskan sampai tahap siklus 2. Setiap siklus terdiri dari kegiatan observasi dengan mengamati dan melihat proses pembelajaran siswa di kelas, selanjutnya peneliti dibantu guru mata pelajaran matematika melakukan refleksi dalam proses pemberian tindakan, selanjutnya dilakukan Act atau melakukan tindakan pembelajaran think talk write. Setelah dilakukan siklus 1, maka akan dilanjutkan dengan siklus 2 dikarenakan hasil belum maksimal.

Subjek penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 di MTs. Maarif NU Tanggulangin Sidoarjo kelas VIII. Sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis observasi atau

pengamatan kegiatan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran TTW, dan analisis angket yang diberikan kepada siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar hasil analisis data angket kemandirian belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemandirian dari hasil rata – rata angket kemandirian belajar yang diisi siswa. Peningkatan ini terlihat pada masing – masing indicator kemandirian belajar, yaitu : (1) ketergantungan terhadap orang lain, (2) memiliki kepercayaan, (3) berperilaku disiplin, (4) memiliki rasa tanggung jawab, (5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, (6) melakukan kontrol sendiri. Diperoleh hasil persentase peningkatan kemandirian belajar siswa.

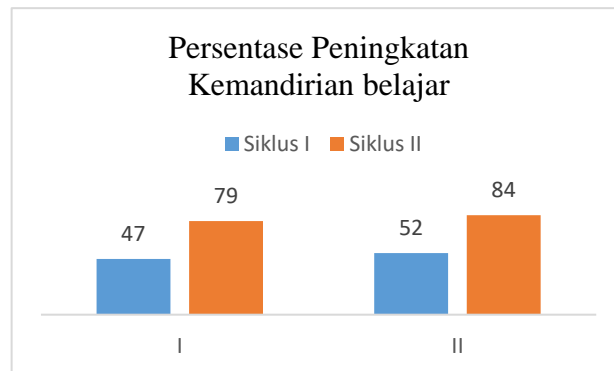


Diagram 1. Persentase peningkatan kemandirian belajar siswa

Pada siklus I persentase kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika berdasarkan observasi sebesar 47% pada pertemuan I, 52% pada pertemuan II, sedangkan pada siklus II sebesar 79% pada pertemuan I, dan 84% pada pertemuan II. Sedangkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran matematika.

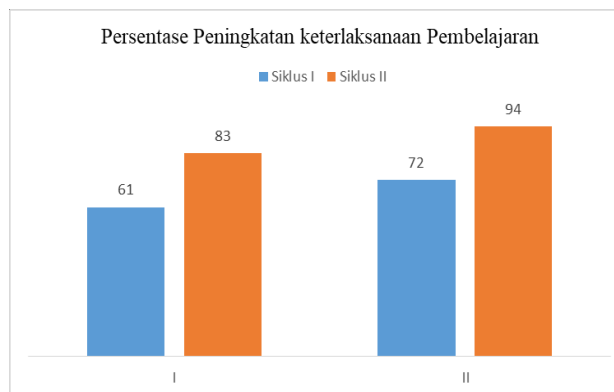


Diagram 2. Persentase peningkatan keterlaksanaan pembelajaran TTW

Proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I persentase keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan observasi sebesar 61% pada pertemuan I, dan nilai 72% pada pertemuan II, sedangkan pada siklus II sebesar 83% pada pertemuan I, dan 94% pada pertemuan II. Adapun respons siswa terhadap keterlaksanaan pembelajaran TTW diakumulasikan setiap siklus.

Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
<i>Think</i> (berpikir)	63 %	88 %	25 %
<i>Talk</i> (berbicara)	62 %	87 %	25 %
<i>Write</i> (menulis)	63 %	89 %	26 %
<b>Rata-Rata Peningkatan</b>			25,33 %

Tabel 1. Respons siswa terhadap pembelajaran TTW

Berdasarkan hasil dari pembahasan peneliti maka penelitian menemukan beberapa hal yang diuraikan sebagai berikut. Dalam prestasi yang belum mencapai ketuntasan adalah disebabkan respons siswa terhadap model pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, sehingga terdapat rata – rata peningkatan 25,33%. Sedangkan Berdasarkan data tabel kemandirian belajar siswa maka ada peningkatan sekitar rata - rata interval 22 - 30% pada siklus II dengan mengamati jumlah skor ideal dan kemandirian belajar siswa, hal ini dikarenakan siswa dalam berdiskusi terdapat komunikasi dan berfikir kreatif antar teman dalam satu kelompok, dalam kemandirian ini siswa dapat mengaktifkan dan mempertahankan pendapat atau pemikirannya dari hasil temuannya sendiri yang selanjutnya dikembangkan dalam diskusi kelompok.

Aspek Kemandirian Belajar	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
<b>Ketidaktergantungan terhadap orang lain</b>	60%	82%	22%
<b>Memiliki kepercayaan diri</b>	65%	88%	23%
<b>Berprilaku disiplin</b>	60%	85%	25%
<b>Memiliki rasa tanggung jawab</b>	60%	90%	30%
<b>Berprilaku berdasarkan inisiatif</b>	62%	87%	25%
<b>Melakukan control diri</b>	63%	86%	23%

Tabel 2. Rekapitulasi kemandirian belajar siswa

Dalam hal kemandirian belajar, siswa dalam mencari solusi dari soal yang diberikan guru dalam diskusi, siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar dan meningkatkan komunikasi dengan temannya dan mendorong siswa dalam berpartisipasi dalam berfikir kreatif..Peningkatan yang terjadi pada masing – masing aspek kemandirian adalah sebagai berikut :

1) Ketidaktergantungan terhadap orang lain, mengalami peningkatan dari 60% menjadi 82%, mengalami kenaikan 22%. 2) Memiliki kepercayaan, mengalami peningkatan dari 65% menjadi 88%, mengalami kenaikan 23%. 3) Berprilaku disiplin, mengalami peningkatan dari 60% menjadi 85%, mengalami kenaikan 25%. 4) Memiliki rasa tanggung jawab, mengalami peningkatan dari 60% menjadi 90%, mengalami kenaikan 30%.5) Berprilaku berdasarkan inisiatif, mengalami peningkatan dari 62% menjadi 87%, mengalami kenaikan 25%. 6) Melakukan kontrol diri, mengalami peningkatan dari 63% menjadi 86%, mengalami kenaikan 23%.

Disamping dari hasil observasi dan hasil angket yang mengalami peningkatan, hasil tes siklus juga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan belajar siswa telah melebihi batas ketuntasan belajar minimal siswa kelas VIIIC yang ditetapkan oleh MTs. Maarif NU Tanggulangin, yakni sebesar 76% dari keseluruhan jumlah siswa dalam satu kelas telah mencapai ketuntasan belajar individu. Ketuntasan belajar individu yang telah ditetapkan MTs. Maarif NU Tanggulangin untuk mata

pelajaran matematika yakni jika nilai siswa minimal 63. Ketuntasan belajar siswa untuk siklus II telah melebihi ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yakni sebesar 76% dari jumlah total siswa dalam satu kelas yang mencapai ketuntasan belajar individu. Selain itu pada siklus II, rata-rata nilai evaluasi siswa dalam satu kelas mencapai nilai 73. Disajikan dalam tabel dibawah ini,

Siklus	Ketuntasan Belajar	Kategori
Siklus I	52%	Sedang
Siklus II	76%	Tinggi

Tabel 3. Nilai rata – rata matematika hasil tes evaluasi

Di setiap awal pertemuan, guru selalu menyediakan topik-topik permasalahan baru yang tertuang dalam LKS yang harus diselesaikan siswa melalui diskusi dalam kelompoknya masing-masing. Siswa diberikan keleluasaan dan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengeksplorasi ide dan pemikirannya sendiri dalam menyelesaikan LKS yang diberikan oleh guru. Berdiskusi ataupun berkomunikasi dengan teman yang lain serta menulis jawaban menggunakan bahasa sendiri. Guru mengarahkan dan membantu dengan menjawab apabila ada siswa yang bertanya. Di akhir pembelajaran barulah guru menyimpulkan kembali pokok-pokok materi yang dibahas pada pertemuan saat itu bersama-sama dengan siswa.

Dari hasil penelitian nampak bahwa kemandirian belajar siswa kelas VIII C MTs. Maarif NU Tanggulangin mengalami peningkatan. Penggunaan strategi *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran matematika telah mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa sebesar 25%. Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa strategi *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran matematika telah mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VIII C MTs. Maarif NU Tanggulangin.

## PENUTUP

Metode diskusi dan presentasi menurut guru sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran yang menggunakan strategi *Think Talk Write*, karena membuat siswa lebih bersemangat belajar bersama dengan teman satu kelompoknya, serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Persentase hasil angket pada masing-masing aspek kemandirian belajar siswa sudah melebihi dari batas yang ditentukan yaitu sebesar 86%, rata – rata nilai evaluasi siswa dalam satu kelas mencapai nilai 70 yang berarti sudah melebihi batas rata- rata nilai evaluasi yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 65 dan ketuntasan belajar siswa yaitu sebesar 75%, telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan pihak MTs. Maarif NU Tanggulangin yaitu 63. Dari hasil data tersebut dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai

Berdasarkan data tabel kemandirian belajar siswa maka ada peningkatan sekitar rata - rata interval 22 - 30% pada siklus II dengan mengamati jumlah skor ideal dan kemandirian belajar siswa, hal ini dikarenakan siswa dalam berdiskusi terdapat komunikasi dan berfikir kreatif antar teman dalam satu kelompok, dalam kemandirian ini siswa dapat mengaktifkan dan mempertahankan pendapat atau pemikirannya dari hasil temuannya sendiri yang selanjutnya dikembangkan dalam diskusi kelompok. Hal ini akan menunjukkan nilai yang meningkat sebagai landasan peneliti bahwa dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) akan terjadi peningkatan kemandirian belajar siswa.

Pembelajaran matematika dengan strategi *Think Talk Write* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif atau upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya, penelitian berorientasi pada bentuk kegiatan pembelajaran yang dikembangkan kembali supaya lebih baik dan menarik sehingga siswa jauh lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dan pada akhirnya kemandirian belajar siswa yang diperoleh dapat lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamdayama, J. (2014). *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hidayati. (2010). Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : FMIPA UNY
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huinker, D. & Laughlin, C. 1996. *Talk Your Way Into Writing. Dalam Communication in Mathematics K-12 and Beyond, 1996 Year Book*. The National Council of Teacher of Mathematics.
- Johnson, E. (2007). Contextual Teaching & Learning; *Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan Dan Bermakna*. Bandung : MLC
- Kurniasih. (2015). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi TTW Berbantuan Geogebra Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VII Materi Segitiga. *Jurnal Matematika Semarang*.
- Lowry, C. M. (2000). Supporting and Facilitating Self-Directed Learning. ERIC Digest No 93,1989-00-00
- Mudjiman, H. (2008). *Belajar Mandiri*, Surakarta, UNS Press.
- Rachmayani, D. (2014). Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Unsika*. 2(1): 13-23.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Edisi Kedua). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Y. (2007). *Perkembangan Kemandirian Seorang Anak*, Indeks Artikel Siaksoft, hal. 1
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suhendar, E. (2011). *Model Pembelajaran Think Talk Write*. [fisikasma-online.blogspot.com/2011/03/model-pembelajaran-ttw.html](http://fisikasma-online.blogspot.com/2011/03/model-pembelajaran-ttw.html). (Diakses 15 November 2018).
- Sumarmo, U. (2010). *Kemandirian belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik*. Tersedia <http://math.sps.upi.edu/?p=61>. (Diakses 1 November 2019).
- Sumarno. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Dikti Depdikbud. Yogyakarta.
- Suherman. (2009). *Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : JICA.
- Wahyuni, R. (2013). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)*. Tesis. UNIMED
- Winarto. (2020). Penerapan Pembelajaran kooperatif tipe Think, Write, Talk untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar peserta didik. *Jurnal ilmiah teknologi pendidikan Lahat*.

Yuanari, N. (2011). Penerapan strategi TTW ( *Think Talk Write*) sebagai upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Wates Kulonprogo pada materi kubus dan balok. Skripsi. **Tidak dipublikasikan**. Prodi Matematika. Universitas Negeri Yogyakarta.